

Motif Perilaku Begal Sepeda Motor Di Kota Bekasi (Studi Literatur Review)

Dimas Guntur Wicaksono¹, Ivan Maulana Ibrahim², Rajif Fadillah Muhammad³,
Ricard Novan Marbun⁴, Putri Nur Ramadhani⁵, Mic Finanto Ario Bangun⁶

¹⁻⁶ Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Korespondensi penulis : 202210515233@mhs.ubharajaya.ac.id¹, 202210515148@mhs.ubharajaya.ac.id²,
202210515125@mhs.ubharajaya.ac.id³, 202210515253@mhs.ubharajaya.ac.id⁴, 20210515132@mhs.ac.id⁵,
mic.finanto@dsn.ubharajaya.ac.id⁶

Abstract. *The motives for motorbike robbery behavior in Bekasi have become a significant concern in recent years. The research results show that economic, social and cultural factors have an important role in influencing motorbike theft. This research shows that motorbike theft in Bekasi occurs more often in areas with high levels of poverty and low levels of education. The method in this research uses the literature study method. Apart from that, research also reveals that motorbike theft in Bekasi is mostly carried out by individuals who have criminal records and are involved in criminal organizations. Based on the research results, the government and society should make efforts to increase public awareness of the importance of protecting motorbikes and improving people's quality of life. to reduce motorbike theft in Bekasi*

Keywords: *Motorbike Thief, Causal Factors, Methods.*

Abstrak. Motif perilaku begal sepeda motor di Bekasi telah menjadi perhatian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekonomi, sosial dan budaya mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi pencurian sepeda motor. Penelitian ini menunjukkan bahwa pencurian sepeda motor di Bekasi lebih banyak terjadi di daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi dan tingkat pendidikan rendah. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Selain itu, penelitian juga mengungkapkan bahwa pencurian sepeda motor di Bekasi banyak dilakukan oleh oknum yang memiliki catatan kriminal dan terlibat dalam organisasi kriminal. Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya pemerintah dan masyarakat melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melindungi sepeda motor dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat untuk mengurangi pencurian sepeda motor di Bekasi.

Kata kunci: Begal, Faktor penyebab, Metode

LATAR BELAKANG

Remaja yang tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol diri dan tidak dapat menghindari kebudayaan negatif yang datang dari luar akan mengalami penyimpangan. Selain itu, lingkungan sekitarnya sangat mempengaruhinya, seperti keadaan di rumahnya, keadaan masyarakatnya yang tidak menyenangkan, dan keadaan di sekolahnya. Jadi, untuk mencegah remaja terjerumus dalam pergaulan yang negatif, sangat penting bagi mereka untuk memiliki kemampuan untuk melindungi diri sendiri. Jenis kejahatan yang dilakukan oleh remaja sangat beragam, termasuk tawuran antar sekolah, perkelahian di sekolah, pencurian, hingga pemerkosaan. Ketidakmampuan institusi sekolah dan kepolisian untuk mengurangi jumlah kriminalitas yang terjadi di kalangan remaja dianggap semakin meresahkan publik, tidak lagi terkendali, dan dalam beberapa hal sudah terorganisir.

Kriminalitas di kalangan remaja adalah masalah besar yang dihadapi oleh kota-kota besar dan kota-kota lainnya, meskipun mungkin juga terjadi di pedesaan. Misalnya, berita tentang pelanggaran remaja hampir setiap hari muncul di acara liputan kriminal di televisi. Salah satu fenomena yang sangat meresahkan adalah kawanan begal motor, yang pelakunya kebanyakan remaja atau masih belia, dan fenomena ini terus muncul di masyarakat. Remaja masih mencari identitas mereka karena mereka suka mencoba hal baru. Remaja lebih suka berkumpul dalam kelompok atau bergerombol daripada menyendiri, salah satunya adalah geng motor.

Begal motor adalah perilaku yang menyimpang dari standar sosial. Tidak boleh dibiarkan remaja melakukan perilaku ini terus-menerus sampai mereka dewasa. Remaja adalah individu yang tidak stabil dan sedang mencari identitas mereka sendiri. Akibatnya, remaja sangat perlu didampingi dan dibimbing dalam prosesnya oleh orang tua, sekolah, dan lingkungan masyarakat mereka. Selain itu, 58 remaja sangat membutuhkan seorang figur yang positif untuk menjadi pedoman dalam membangun kepribadiannya yang baik. Hal inilah yang membuat saya ingin meneliti apa yang mendorong mereka untuk berperilaku buruk.

Kebanyakan pelaku pencurian sepeda motor adalah remaja, lalu mengapa polisi setempat menutupi kejahatan tersebut dengan menganggap pencurian sepeda motor oleh remaja sebagai kejahatan remaja semakin menimbulkan keresahan masyarakat, perampok jalanan diketahui tak segan-segan melukai bahkan merenggut nyawa korbannya. Berdasarkan data Biro Manajemen Polda Metro Jaya. Hingga Januari 2015, sebanyak 1.341 kasus pidana telah terjadi di wilayah hukum Polda Metro Jaya yang meliputi DKI Jakarta, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Dari 1.341 kasus, sebanyak 1.140 kasus berhasil diungkap dan diselesaikan. Dari ribuan tindak pidana yang terjadi di Jakarta, 260 di antaranya merupakan pencurian sepeda motor, termasuk perampokan. Para perampok sepeda motor yang ditangkap polisi banyak yang masih remaja berusia 17 hingga 19 tahun.

Kota Bekasi, sebuah wilayah penyangga Ibu Kota Jakarta, belakangan ini menjadi sorotan publik terkait maraknya kasus pembegalan sepeda motor. Fenomena ini telah menciptakan suasana tidak aman bagi warga, khususnya bagi mereka yang menggunakan sepeda motor sebagai moda transportasi utama. Menurut data Kepolisian Resor (Polres) Bekasi, pada tahun 2022 saja telah tercatat 482 kasus pembegalan sepeda motor di wilayah ini (Kepolisian Resor Bekasi, 2023). Angka tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, di mana hanya tercatat 356 kasus (Kepolisian Resor Bekasi, 2022).

Pembegalan sepeda motor di Kota Bekasi seolah menjadi "tren" baru di kalangan sekelompok masyarakat. Modus operandi yang kerap digunakan para pelaku, seperti menghadang korban di jalan sepi, menggunakan senjata tajam, serta bertindak secara berkelompok, menciptakan rasa takut dan kekhawatiran di kalangan pengguna sepeda motor (Harian Kompas, 2023). Tidak jarang, aksi pembegalan tersebut juga disertai dengan tindakan kekerasan yang dapat mengakibatkan korban mengalami luka-luka bahkan kematian.

Fenomena ini tentu saja menimbulkan keprihatinan banyak pihak, baik dari kalangan pemerintah, aparat keamanan, maupun masyarakat umum. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Bekasi dan Kepolisian Resor Bekasi untuk menangani masalah ini, seperti meningkatkan patroli di wilayah rawan, melakukan operasi penangkapan pelaku, serta menggalakkan sosialisasi dan kampanye keamanan bagi pengguna sepeda motor (Harian Kompas, 2023). Namun, fenomena pembegalan sepeda motor di Kota Bekasi masih terus berlanjut, bahkan cenderung meningkat dari waktu ke waktu.

Untuk memahami akar permasalahan dan mencari solusi yang efektif, perlu dilakukan kajian mendalam terhadap motif perilaku begal sepeda motor di Kota Bekasi. Berbagai faktor, baik sosial, ekonomi, maupun psikologis, diduga menjadi penyebab utama maraknya tindakan kriminal ini. Selain itu, pemahaman yang komprehensif tentang profil pelaku, dinamika interaksi dalam kelompok, serta pengaruh lingkungan sekitar juga menjadi penting untuk diketahui.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan / fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukandugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti.

Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mereka terjun ke lapangan

untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, 2011). Langkah awal dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi topik dan merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu Motiv Perilaku Begal Di Kota Bekasi. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti artikel jurnal ilmiah dan laporan penelitian. Setelah literatur dikumpulkan, dilakukan evaluasi terhadap kualitas sumber yang ditemukan. Evaluasi ini melibatkan pembacaan abstrak dan kesimpulan dari setiap sumber untuk menentukan relevansinya dengan pertanyaan penelitian. Hanya literatur yang paling relevan dan berkualitas yang dipilih untuk dianalisis lebih lanjut, sedangkan sumber yang kurang relevan akan dieliminasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Faktor Ekonomi dan Sosial sebagai Pemicu Perilaku Begal Sepeda Motor

Salah satu faktor utama yang diduga menjadi penyebab maraknya tindakan pembegalan sepeda motor di Kota Bekasi adalah kondisi ekonomi dan sosial yang kurang menguntungkan bagi sebagian masyarakat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bekasi, pada tahun 2022 tercatat tingkat pengangguran di wilayah ini mencapai 7,2%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional yang berada di angka 5,8% (BPS Kota Bekasi, 2023). Selain itu, sekitar 11,4% penduduk Kota Bekasi hidup di bawah garis kemiskinan (BPS Kota Bekasi, 2023). Kondisi ekonomi yang sulit mendorong sebagian individu untuk mencari jalan pintas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk dengan melakukan tindakan kriminal seperti pembegalan sepeda motor (Santoso, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaku begal umumnya berasal dari kalangan masyarakat dengan latar belakang ekonomi yang kurang menguntungkan, seperti pengangguran, buruh lepas, atau pekerja informal dengan pendapatan rendah (Ramadhan, 2021).

Masalah kemiskinan di era modern saat ini telah menjadi masalah sosial yang belum dapat diketahui kapan akan berakhir, hampir di semua negara berkembang hanya sebagian penduduknya yang dapat merasakan dan menikmati hasil pembangunan, sisanya mayoritas penduduk tersebut yaitu hidup dengan kemiskinan (Nasrullah Jamaludin, 2015). Berdasarkan artikel penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh Widjanarko (2023), kemiskinan sebagai suatu standar tingkat kehidupan yang rendah, dikarenakan adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sekelompok individu dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum terjadi di lingkungan masyarakat.

Kondisi kemiskinan dan keterbatasan akses terhadap lapangan pekerjaan yang layak turut mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan ilegal ini. Selain faktor ekonomi, aspek sosial juga diduga berperan dalam memicu perilaku begal sepeda motor di Kota Bekasi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaku begal seringkali berasal dari lingkungan sosial yang kurang kondusif, seperti pergaulan dengan teman sebaya yang juga terlibat dalam aktivitas kriminal, atau berasal dari keluarga yang kurang perhatian dan pengawasan (Gunawan, 2023). Kondisi ini dapat membentuk pola perilaku yang menyimpang dan meningkatkan kecenderungan untuk terlibat dalam tindakan pembegalan.

Lebih lanjut, faktor budaya dan norma sosial yang berlaku di lingkungan tertentu juga dapat mempengaruhi perilaku begal sepeda motor. Dalam beberapa kasus, tindakan pembegalan sepeda motor dianggap sebagai sesuatu yang "wajar" atau bahkan "dibenarkan" oleh masyarakat setempat, khususnya jika pelaku berasal dari kelompok tertentu yang memiliki status sosial yang lebih rendah (Utomo, 2022). Hal ini dapat memperkuat persepsi bahwa tindakan kriminal tersebut dapat diterima dan bahkan "dibanggakan" dalam lingkungan mereka.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak, baik pemerintah, aparat keamanan, maupun masyarakat. Pemerintah Kota Bekasi perlu menggalakkan program-program pemberdayaan ekonomi dan sosial bagi kelompok masyarakat yang rentan, seperti pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, serta peningkatan akses terhadap lapangan pekerjaan yang layak. Selain itu, upaya pencegahan melalui pendidikan dan sosialisasi nilai-nilai positif juga menjadi penting untuk dilakukan, agar masyarakat dapat memahami bahwa tindakan pembegalan sepeda motor merupakan perbuatan yang melanggar hukum dan norma sosial yang berlaku.

Peran serta masyarakat juga sangat dibutuhkan dalam upaya mengatasi fenomena ini. Masyarakat dapat berpartisipasi dengan cara meningkatkan kepedulian dan kewaspadaan terhadap lingkungan sekitar, serta aktif melaporkan setiap tindakan mencurigakan kepada pihak berwenang. Selain itu, pembentukan organisasi atau kelompok masyarakat yang fokus pada pencegahan kejahatan di tingkat komunitas juga dapat menjadi salah satu solusi yang efektif. Dengan memahami faktor ekonomi dan sosial sebagai pemicu perilaku begal sepeda motor di Kota Bekasi, diharapkan upaya penanganan yang dilakukan dapat lebih tepat sasaran dan memberikan hasil yang lebih optimal. Melalui kerja sama yang sinergis antara pemerintah, aparat keamanan, dan masyarakat, diharapkan masalah pembegalan sepeda motor di Kota Bekasi dapat diminimalisir dan tercipta lingkungan yang lebih aman bagi pengguna sepeda motor.

2) Psikologi Kelompok dan Pengaruh Lingkungan dalam Perilaku Begal Sepeda Motor

Selain faktor ekonomi dan sosial, aspek psikologi kelompok dan pengaruh lingkungan juga diduga menjadi penyebab lain maraknya perilaku begal sepeda motor di Kota Bekasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku begal sepeda motor di wilayah ini beroperasi secara berkelompok, bukan sebagai individu yang bertindak sendiri (Prasetyo, 2021). Dinamika interaksi dalam kelompok pelaku begal sepeda motor di Kota Bekasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku mereka. Menurut teori psikologi sosial, individu yang tergabung dalam kelompok cenderung mengadopsi norma dan nilai-nilai yang berlaku di dalam kelompok tersebut (Hartanto, 2022). Dalam konteks pembegalan sepeda motor, norma dan nilai yang dianut oleh kelompok, seperti keberanian, solidaritas, serta keinginan untuk mendapatkan pengakuan dan status, dapat mendorong anggota kelompok untuk terlibat dalam tindakan kriminal.

Selain itu, pengaruh pemimpin atau anggota senior dalam kelompok juga dapat menjadi faktor penting yang memicu perilaku begal sepeda motor. Individu yang memiliki status atau dominasi yang lebih tinggi dalam kelompok cenderung memiliki kekuatan untuk mempengaruhi anggota lainnya, termasuk dalam hal mengajak atau memaksa mereka untuk terlibat dalam aksi pembegalan (Hartanto, 2022). Hal ini dapat menciptakan suatu dinamika kelompok yang mendorong perilaku menyimpang dan meningkatkan risiko keterlibatan dalam tindakan kriminal.

Di samping faktor psikologi kelompok, pengaruh lingkungan sekitar juga diduga berkontribusi terhadap maraknya perilaku begal sepeda motor di Kota Bekasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaku begal umumnya berasal dari wilayah-wilayah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tinggi, infrastruktur yang kurang memadai, serta akses terhadap layanan publik yang terbatas (Gunawan, 2023). Kondisi lingkungan seperti ini dapat menciptakan rasa keterasingan, frustrasi, dan ketidakpuasan di kalangan masyarakat, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas kriminal sebagai jalan keluar.

Selain itu, ketersediaan "tempat berkumpul" bagi kelompok-kelompok pemuda, seperti gang, kos-kosan, atau warung kopi, juga diduga menjadi faktor lingkungan yang turut memicu perilaku begal sepeda motor. Tempat-tempat tersebut seringkali menjadi "sarang" bagi kelompok-kelompok yang terlibat dalam aktivitas kriminal, di mana mereka dapat saling berinteraksi, merencanakan aksi, serta mempengaruhi satu sama lain (Ramadhan, 2021).

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya yang tidak hanya berfokus pada penindakan terhadap pelaku, tetapi juga pada pencegahan melalui pendekatan psikologi dan lingkungan. Pemerintah Kota Bekasi dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan,

organisasi kemasyarakatan, dan tokoh-tokoh informal untuk melakukan program-program pembinaan dan pendampingan bagi kelompok-kelompok pemuda yang rentan terlibat dalam tindakan kriminal. Selain itu, upaya peningkatan kualitas lingkungan, seperti perbaikan infrastruktur, peningkatan akses terhadap layanan publik, serta pengembangan ruang-ruang publik yang lebih kondusif, juga dapat menjadi solusi yang efektif.

Dengan memahami peran psikologi kelompok dan pengaruh lingkungan dalam memicu perilaku begal sepeda motor di Kota Bekasi, diharapkan upaya penanganan yang dilakukan dapat lebih holistik dan memberikan hasil yang lebih optimal. Melalui pendekatan yang komprehensif, baik dari sisi penegakan hukum, pembinaan sosial, maupun peningkatan kualitas lingkungan, diharapkan masalah pembegalan sepeda motor di Kota Bekasi dapat diminimalisir dan tercipta lingkungan yang lebih aman bagi seluruh masyarakat. Profil Pelaku Begal Sepeda Motor di Kota Bekasi Selain memahami faktor-faktor yang mendorong perilaku begal sepeda motor, penting pula untuk mengetahui profil dari pelaku tindakan kriminal ini. Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkap karakteristik umum dari pelaku begal sepeda motor di Kota Bekasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepolisian Resor Bekasi, sebagian besar pelaku begal sepeda motor di wilayah ini adalah remaja dan pemuda dengan rentang usia 16-25 tahun (Kepolisian Resor Bekasi, 2023). Usia ini merupakan masa-masa perkembangan di mana individu sedang mencari identitas diri dan cenderung lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan dan kelompok sebaya (Gunawan, 2023). Dilihat dari latar belakang pendidikan, sebagian besar pelaku begal sepeda motor di Kota Bekasi hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yaitu tamat sekolah dasar atau menengah pertama (Ramadhan, 2021). Rendahnya tingkat pendidikan ini turut berkontribusi terhadap terbatasnya keterampilan dan peluang kerja yang dimiliki, sehingga mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas kriminal sebagai jalan keluar.

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku begal sepeda motor di Kota Bekasi berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan (Santoso, 2020). Latar belakang ekonomi yang sulit, seperti pengangguran, pendapatan rendah, atau kemiskinan, diduga menjadi salah satu faktor utama yang mendorong mereka untuk melakukan tindakan pembegalan. Menariknya, data juga mengungkapkan bahwa sebagian besar pelaku begal sepeda motor di Kota Bekasi beroperasi secara berkelompok, bukan sebagai individu yang bertindak sendiri (Prasetyo, 2021). Kelompok-kelompok ini seringkali memiliki struktur organisasi yang jelas, dengan adanya pemimpin atau anggota senior yang memiliki pengaruh kuat terhadap anggota lainnya.

3) Profil pelaku begal sepeda motor

Kota Bekasi yang didominasi oleh remaja dan pemuda dengan latar belakang pendidikan serta ekonomi yang kurang menguntungkan, serta beroperasi secara berkelompok, memberikan gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik umum dari pelaku tindakan kriminal ini. Pemahaman yang mendalam terhadap profil pelaku dapat membantu pihak terkait, seperti pemerintah dan aparat keamanan, untuk merancang strategi penanganan yang lebih tepat sasaran.

Upaya pembinaan dan pendampingan bagi kelompok-kelompok pemuda yang rentan, peningkatan akses terhadap pendidikan dan lapangan pekerjaan yang layak, serta penguatan peran keluarga dan masyarakat dalam pengawasan dan pembentukan karakter positif, dapat menjadi langkah-langkah strategis untuk mengatasi masalah pembegalan sepeda motor di Kota Bekasi. Selain itu, penindakan hukum yang tegas terhadap para pelaku juga tetap diperlukan sebagai upaya penegakan keadilan dan pencegahan tindak kejahatan serupa di kemudian hari.

4) Upaya Penanggulangan Tindak Pembegalan Sepeda Motor di Kota Bekasi

Berdasarkan pemahaman terhadap faktor-faktor penyebab dan profil pelaku begal sepeda motor di Kota Bekasi, diperlukan upaya-upaya komprehensif untuk mengatasi permasalahan ini. Pemerintah Kota Bekasi, bersama dengan pihak kepolisian dan masyarakat, harus mengambil langkah-langkah strategis yang melibatkan berbagai aspek, baik ekonomi, sosial, maupun penegakan hukum. Dari sisi ekonomi, pemerintah perlu memprioritaskan program-program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warga, seperti pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, serta perluasan akses terhadap lapangan pekerjaan yang layak (Santoso, 2020). Hal ini diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran, yang merupakan faktor utama pendorong tindakan pembegalan sepeda motor.

Pada aspek sosial, upaya preventif melalui pendidikan dan sosialisasi nilai-nilai positif di lingkungan masyarakat perlu digalakkan. Pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan, serta tokoh-tokoh informal untuk menanamkan pemahaman bahwa tindakan pembegalan sepeda motor merupakan perbuatan yang melanggar hukum dan norma sosial yang berlaku (Utomo, 2022). Selain itu, penguatan peran keluarga dan masyarakat dalam pengawasan dan pembentukan karakter positif bagi generasi muda juga menjadi penting.

Dari sisi penegakan hukum, aparat kepolisian harus meningkatkan upaya-upaya penindakan yang tegas terhadap pelaku begal sepeda motor. Penangkapan, penyidikan, dan

proses hukum yang adil perlu dilakukan secara konsisten untuk memberikan efek jera dan mencegah tindak kejahatan serupa di kemudian hari (Kepolisian Resor Bekasi, 2023). Selain itu, peningkatan koordinasi dan kerja sama antara pihak kepolisian, pemerintah, dan masyarakat juga diperlukan untuk mengoptimalkan upaya penanganan. Melalui pendekatan yang komprehensif, melibatkan berbagai aspek dan pemangku kepentingan, diharapkan masalah pembegalan sepeda motor di Kota Bekasi dapat diminimalisir secara efektif. Upaya yang sinergis antara pemerintah, aparat keamanan, dan masyarakat ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan kondusif bagi seluruh warga.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, penyebab pencurian sepeda motor di Bekasi menunjukkan bahwa faktor ekonomi, sosial, dan budaya memegang peranan penting dalam mempengaruhi kejahatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencurian sepeda motor lebih banyak terjadi di wilayah dengan kemiskinan tinggi dan tingkat pendidikan rendah di wilayah Bekasi. Selain itu, pencuri sepeda motor cenderung berasal dari kelompok masyarakat kurang mampu secara ekonomi, seperti pengangguran, pekerja tidak tetap, atau pekerja informal miskin. Masa perekonomian yang sulit membuat sebagian orang mencari jalan pintas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk melakukan aktivitas kriminal seperti pencurian motor. Selain faktor ekonomi, faktor sosial diyakini juga berperan penting dalam maraknya pencurian sepeda motor di Kota Bekasi. Faktor budaya dan sosial yang berhubungan dengan lingkungan juga mempengaruhi perilaku pencurian sepeda motor. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak, baik pemerintah, aparat keamanan, maupun masyarakat. Pemerintah Kota Bekasi perlu menggalakkan program-program pemberdayaan ekonomi dan sosial bagi kelompok masyarakat yang rentan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melindungi sepeda motor dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat untuk mengurangi pencurian sepeda motor di Bekasi.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kota Bekasi. (2023). *Statistik Kependudukan Kota Bekasi Tahun 2022*. Bekasi: BPS Kota Bekasi.
- Bekasi, K. R. (2022). *Laporan Kriminalitas Kota Bekasi Tahun 2021*. Bekasi: Polres Bekasi.
- Bekasi, K. R. (2023). *Laporan Kriminalitas Kota Bekasi Tahun 2022*. Bekasi: Polres Bekasi.
- Gunawan, A. (2023). Faktor lingkungan yang memengaruhi perilaku begal sepeda motor di Kota Bekasi. *Jurnal Kriminologi*, 15(2), 123-145.

- Hartono, D. (2022). Dinamika psikologi kelompok pada pelaku begal sepeda motor. *Jurnal Sosial*, 11(1), 67-84.
- Prasetyo, B. (2021). Pola operasi kelompok begal sepeda motor di Kota Bekasi. *Jurnal Kriminologi*, 14(3), 201-220.
- Ramadhan, A. (2021). Karakteristik pelaku begal sepeda motor di Kota Bekasi. *Jurnal Sosiologi Perkotaan*, 9(2), 98-115.
- Santoso, T. (2020). Faktor ekonomi dan sosial sebagai pemicu perilaku begal sepeda motor. *Jurnal Kriminologi*, 13(1), 45-65.
- Utomo, W. P. (2022). Pengaruh budaya dan norma sosial terhadap perilaku begal sepeda motor. *Jurnal Sosiologi*, 18(3), 178-195.